

ANALISIS HERMENEUTIK TEKS “NAMUN AKU MENGASIHI YAKUB TETAPI MEMBENCI ESAU” DALAM KITAB MALEAKHI 1:2-5

Dr. Daud Balang, M.Th.

Sekolah Tinggi Teologi Injil Indonesia Purwokerto

Email: daudbalang@sttii-purwokerto.ac.id

Yusrianto Babuno

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Purwokerto

E-mail: bunoyus1998@gmail.com

Abstract

The problem of this research lies in the expression of God which says that "I love Jacob but hate Esau." This expression seems to be inversely proportional to the qualities possessed by God himself, where God is a God who is all-loving, God is just and righteous. This trait is in stark contrast to the expression mentioned in Malachi 1:2-3 as if God did not love Esau. This discussion aims to determine the meaning of the phrase "I love Jacob but hate Esau" in Malachi 1:2-5 and to find out whether this text speaks of the idea of double predestination. So this paper uses a literature research approach from various sources to get accurate results. The conclusion of this paper explains that the meaning of the phrase "God loves Jacob but hates Esau" is that God loves the Israelites as proof that God loves Jacob, and God's intention to hate Esau does not mean "hate" but means "lacking love". Also in the conclusion of this discussion, it is answered that there is no idea of double predestination but rather the sovereignty of God in choosing people who receive the promise of blessings.

Keywords: Hermeneutic Analysis-Loving-Hating-Malachi 1: 2-3

Abstrak

Permasalahan penelitian ini terletak pada ungkapan Tuhan yang mengatakan bahwa “Aku mengasihi Yakub Tetapi membenci Esau.” Ungkapan ini seakan-akan berbanding terbalik dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah sendiri, dimana Allah adalah Allah yang maha kasih, Allah adalah adil dan benar. Sifat ini sangat kontras dengan ungkapan yang disebutkan dalam Maleakhi 1:2-3 yang seakan Allah tidak mengasihi Esau. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui maksud kalimat “Aku mengasihi Yakub tetapi membenci Esau” dalam Maleakhi 1:2-5 dan untuk mengetahui apakah dalam teks ini berbicaradanya ide double predestinasi. Maka penulisan ini menggunakan pendekatan riset literature dari berbagai sumber untuk mendapatkan hasil yang akurat. Kesimpulan dari tulisan ini menjelaskan bahwa maksud ungkapan “Allah mengasihi Yakub tetapi membenci Esau” adalah Allah mengasihi bangsa

Israel sebagai buktinya Allah mengasihi Yakub, serta maksud Allah membenci Esau bukan berarti “kebencian” tetapi itu berarti “kasih yang kurang”. Juga dalam kesimpulan pembahasan ini menjawab bahwa tidak adanya ide double predestinasi tetapi lebih kepada kedaulatan Allah dalam memilih umat yang menerima janji berkat.

Kata Kunci : Analisis Hermeneutik – Mengasihi – Membenci – Maleakhi 1:2-3

PENDAHULUAN

Kasih Allah, sebagaimana digambarkan dalam Alkitab, tidak bersyarat. Kasih-Nya dinyatakan pada umat-Nya walaupun sifat umatnya berlawanan terhadap-Nya. Dalam kata lain, Allah mengasihi karena khodrat-Nya adalah kasih, dan kasih menggerakkan Dia untuk bertindak dengan penuh kebajikan. Sering dikatakan bahwa Kasih Allah jarang diungkapkan dalam Perjanjian Lama. Hosea adalah orang pertama yang berani mengatakan bahwa Allah Mengasihi umat-Nya,¹ maksudnya kasih Allah kepada Israel yang menyatakan kesetiaan-Nya bagi orang dalam perjanjian-Nya.²

Allah mengikat hubungan yang mesra dengan umat-Nya, serta mempertahankannya meskipun manusia melanggar syarat-syaratnya. Itulah yang dialami Umat Israel yang tidak memahami bahwa Allah mengasihi mereka. Karena itu Maleakhi mengingatkan mereka akan kasih Allah dengan membandingkan situasi mereka dengan orang-orang Edom. Nabi Maleakhi mulai dengan mengingatkan umat akan besarnya kasih Allah kepada mereka sebagaimana dinyatakan bahwa dari dua orang anak Ribka, Yakublah yang dikasihi. Karena itu menurut Maleakhi 1:2-5 disebutkan “Tuhan mengasihi Israel”. Namun dalam naskah ini Israel mempertanyakan kasih Tuhan kepada mereka, sebab mereka hidup dalam kesengsaraan pasca pembuangan, sehingga mereka menganggap tidak ada gunanya menuruti hukum Tuhan dan berjalan dalam pertobatan di dalam-Nya. Pernyataan bahwa Tuhan mengasihi Israel dengan tegas dinyatakan dalam kalimat “Aku mengasihi kamu”.

Maleakhi memberitahukan akan maksud Tuhan bahwa, Tuhan tetap mengasihi Israel di tengah-tengah penderitaan hidup yang mereka alami. Tanpa mereka sadari bahwa penderitaan yang mereka alami merupakan pengajaran agar mereka hidup suci sebab mereka adalah umat pilihan. Sedangkan pernyataan bahwa Tuhan membenci Edom, disebabkan karena Edom telah menjadi daerah kefasikan yang penuh kejahatan, sehingga segala usaha mereka untuk membangun kota mereka tidak akan berhasil.

¹M. C. Barth, *Hati Allah Bagaikan Hati Seorang Ibu* (Jakarta : Gunung Mulia, 2008), 289.

²Browning W.R.F. *Kamus Alkitab*. (Jakarta : Gunung Mulia, 2010), 174

Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisa hermeneutik. Metode hermeneutik digunakan untuk interpretasi teks termasuk teks-teks keagamaan. Penelitian yang ditempuh dalam penulisan karya tulis ini adalah murni dengan riset literatur. Dengan menggunakan pengamatan Alkitab secara analisa dan ditambah dengan beberapa pengamatan sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan seperti metode induktif dengan menggunakan 6 pertanyaan umum dalam menyusun secara sistematis dengan analisis Hermeneutik kitab Maleakhi 1:2-5 tentang namun Aku mengasihi Yakub tetapi membenci Esau.

Literatur yang digunakan oleh penulis di ambil dari berbagai sumber. Data yang ada dikumpulkan dan diolah dengan cara: Pertama, *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lain. Kedua, *Organizing* yakni menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan. Ketiga, *Analyzing*, yakni melakukan analisis terhadap data-data yang sudah tersusun dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Khusus Perikop Maleakhi 1: 2-5

Latar belakang dari perikop ini adalah Maleakhi dipakai oleh Tuhan untuk menyampaikan Firman Tuhan kepada bangsa Israel atas pertanyaan mereka kepada Tuhan bagaimana cara Tuhan menolong mereka. Di mana pada saat itu bangsa Israel yang baru kembali dari pembuangan. Allah mau berbicara atau menegur bangsa Israel melalui Maleakhi karena pada saat itu kerohanian bangsa Israel benar-benar bobrok. baik imam-imannya maupun rakyatnya. Dan juga keragu-raguan atau ketidak percayaan Israel akan kasih Allah kepada mereka (ay 2b).

Kedudukan Naskah

Maleakhi 1:2-5 berhubungan dengan perikop dan pasal selanjutnya. Maleakhi menyatakan kasih Allah kepada Israel. Di mana umat Israel tidak menemukan bukti bahwa Allah mengasihi mereka. Sehingga Maleakhi mengingatkan mereka akan Kasih Allah dengan membandingkan situasi mereka dengan situasi orang-orang Edom.

Kesetiaan Tuhan tentunya mengharapkan kesetiaan umat. Hal inilah yang ditekankan oleh nabi Maleakhi atas kenyataan yang menunjukkan bahwa umat tidak lagi taat dalam ibadahnya. Seperti yang dilukiskan dalam perikop sesudahnya yaitu Maleakhi 1:6-14, umat Israel telah lupa bagaimana mengasihi dan menghormati Allah dan sesama, sehingga Allah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para Imam sebab mereka tidak mempersembahkan kurban dengan cara yang benar. Ajaran palsu mereka telah mendorong umat untuk berbuat dosa. Allah juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka yang melanggar janji pernikahan.³ Dalam hal ini ketidaksetiaan umat yang telah melakukan kawin campur dan perceraian yang sebetulnya tidak diperbolehkan dalam tradisi Yahudi (2:17-3:5). Jadi, bukan Tuhan yang tidak setia kepada umat-Nya, tetapi umat itu dan terutama para imam, yang tidak setia kepada Dia; meskipun Dia mengasihi dan memilih mereka serta mengadakan perjanjian dengan mereka, tetapi mereka tidak menghormati dan menaati Dia. Tetapi karena sifat-Nya yang setia dan yang mengasihi, tidak berubah, sehingga Dia memberikan kepada mereka kesempatan untuk kembali kepada-Nya dan menerima berkat-Nya (3:6-12).⁴

Selanjutnya bagian ini secara garis besar menjelaskan tentang pola tanya jawab. *Aku mengasihi kamu; kata Tuhan (Maleakhi. 1:2a). Dengan cara bagaimanakah Engkau mengasihi kami?*; pertanyaan dari bangsa Israel (Ayat. 2b). Jawaban diberikan dan kebenaran Allah ditegakkan (ayat. 2c-4). Sehingga bangsa itu berkata : *Tuhan maha besar sampai di luar daerah Israel (ayat. 5)*. Pola tanya jawab ini diteruskan dengan pokok kedua (Maleakhi. 1:6-7), ketiga (Maleakhi. 2:14-15), keempat (Maleakhi. 17), kelima (Maleakhi. 3:7-8), dan keenam (Maleakhi. 3:13).⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa naskah ini (Maleakhi 1:2-5) berhubungan dengan perikop dan pasal sesudahnya.

Tinjauan Kontekstual

Tinjauan konteks dipakai untuk menunjukkan hubungan yang menyatukan bagian Alkitab yang ingin ditafsirkan dengan sebagian atau seluruh Alkitab.⁶ Dalam bagian ini peneliti akan menguraikan analisa konteks, berupa konteks jauh dan konteks dekat.

³LAI, *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: LAI, 2010), 1524-1525

⁴R. M. Paterson, *Tafsiran Alkitab; Kitab Nabi Maleakhi* (Jakarta : Gunung Mulia, 1985), 14

⁵W. S. Lasor, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 456.

⁶Hasan Sutanto, *Hermenutik Prinsip-prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: SAAT, 1986) 205.

Konteks Dekat

Maleakhi memulai kitabnya dengan pendahuluan berupa pernyataan bahwa kitab ini berisi ucapan ilahi, Firman Tuhan kepada bangsa Israel (Maleakhi 1:1). Kemudian Maleakhi menyatakan enam ucapan Ilahi (Maleakhi 1:2-3:18) dalam gambaran dialog:

Pertama, dimulai dari ucapan ilahi pertama: Allah Telah Mengasihi Israel, namun dilanjutkan dengan Pertanyaan Israel: "Bagaimanakah Engkau mengasihi kami?" (Maleakhi 1:2), yaitu mulai dari kehendak-Nya untuk memilih Yakub dan mengalahkan Edom (Maleakhi 1:2-5).

Kedua, Israel Telah Menghina Tuhan (Maleakhi 1:6-2:9), khususnya para imam, dengan tidak hormat dan tidak takut kepada Tuhan. Direspon dengan pertanyaan-pertanyaan Israel yang menunjukkan bahwa mereka tidak menyadari kesalahan mereka.

Ketiga, Allah Tidak Menerima Persembahan Israel (Maleakhi 2:10-16). Bangsa ini kawin campur. Mereka sudah berkhianat kepada Allah dengan memaklumi berhala di tengah-tengah mereka (2:10-12). Namun bangsa ini tidak menyadari kesalahannya. Mereka tetap meratap karena Tuhan tidak berkenan kepada persembahan mereka (2:13-14). Tuhan membenci perceraian yang marak terjadi pada saat itu (2:14-16).

Keempat, Tuhan Akan Datang Tiba-Tiba (Maleakhi 2:17-3:6). Tuhan disusahkan oleh perkataan bangsa ini, yaitu ketika mereka memaklumi kejahatan dan menganggap Tuhan juga memakluminya (Maleakhi 2:17). Maleakhi 3 ayat 1-6 berisi inisiatif pemurnian bangsa ini oleh Tuhan melalui utusan-Nya. Tuhan akan memurnikan dan memulihkan bangsa ini dengan mengembalikan bangsa ini kepada ajaran-ajaran Tuhan yang sesungguhnya.

Kelima, ucapan Ilahi Kelima: Kembalilah Kepada Tuhan (Maleakhi 3:7-12). Caranya yaitu dengan tidak lagi menipu Allah. Kembali lagi mereka bertanya, dengan persembahan persepuluhan dan persembahan khusus. Sepertinya bangsa ini telah lama tidak melakukan persembahan ini. Tuhan mau mereka kembali membawa persepuluhan seperti sedia kala.

Keenam, Aneka Pernyataan Israel yang Tidak Beralasan Terhadap Allah (Maleakhi 3:13-18). Bicara mereka kurang ajar tetapi masih berkata: "Apakah kami bicarakan di antara kami tentang Engkau?" (3:13). Mereka menganggap ibadah adalah sia-sia (3:14), memuji kemujuran orang gegabah dan fasik karena dianggap luput juga dari murka Tuhan (3:15). Ayat 16-18 mencontohkan tentang cara orang yang takut akan Tuhan berbicara. Mereka akan mengimani pekerjaan Tuhan dan penyertaan-Nya kepada umat kesayangan milik-Nya seperti seseorang yang menyayangi anaknya.

Konteks Jauh

Ada tiga bagian khusus dari Maleakhi ini yang dikutip dalam Perjanjian Baru, (1) Frase, “Aku mengasihi Yakub tetapi membenci Esau” (1:2-3) dikutip Paulus dalam Ajarannya tentang pemilihan (Roma. 9:13) arti Pemilihan dan Presidistinsi, (2) nubuat Maleakhi mengenai utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku, (Matius 11:7-15), (3) demikian pula perihal Allah mengutus (4:5). Ini dikutip dalam (Wahyu. 11:3-6).⁷

Pemilihan dalam bahasa Yunani *eklego* menunjuk kepada terpilihnya suatu umat dalam Kristus oleh Allah supaya mereka kudus dan tak bercacat dihadapan-Nya.⁸ Paulus memandang pemilihan itu sebagai ungkapan kasih Allah yang menerima semua orang yang menerima Yesus. Doktrin pemilihan meliputi kebenaran-kebenaran berikut: pertama, pemilihan berpusat pada Kristus kedua, pemilihan adalah di dalam Dia dan oleh darah-Nya ketiga, pemilihan dalam Kristus terutama bersifat kelompok keempat, pemilihan tubuh Kristus untuk selamat dan kudus itu selalu pasti kelima, pemilihan tubuh Kristus untuk selamat dan kudus itu ditawarkan ke semua orang⁹

Predestinasi dalam bahasa Yunani *proorizo* berarti “menentukan sebelumnya” predestinasi meliputi apa yang akan terjadi pada umat Allah. Allah mempredestinasi umat pilihan-Nya untuk: dipanggil, dibenarkan, dimuliakan, dijadikan serupa dengan putra-Nya, dijadikan kudus dan tak bercacat, diangkat sebagai anak-anak Allah, ditebus, menerima suatu bagian, menjadi puji-pujian, menerima Roh Kudus dan diciptakan untuk melakukan perbuatan baik. Predestinasi seperti halnya dengan pemilihan, menunjuk kepada kelompok tubuh Kristus yaitu, gereja rohani yang sejati, dan terdiri atas orang-orang yang berhubungan dengan gereja oleh iman yang hidup kepada Yesus Kristus.¹⁰

Jadi dari penjelasan dari arti pemilihan dan predestinasi dan doktrin pemilihan berdasarkan kebenaran-kebenaran yang sudah dituliskan dapat disimpulkan bahwa, pemilihan Allah berdasarkan kedaulatan Allah sendiri dalam memilih orang-orang yang menerima Yesus Kristus sebagai umatnya. Dalam hal pemilihan Esau dan Yakub Allah mempunyai kedaulatan dalam memilih siapa yang akan diselamatkan dan akan dihukum. Demikian juga hal predestinasi, Allah mempredestinasi umat pilihanNya untuk menjadi serupa dengan Allah,

⁷*Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1991), 754.

⁸*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 1960.

⁹*Ibid*, 1960.

¹⁰*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 1961.

namun seperti halnya dengan pemilihan, dalam predestinasi Allah lebih kepada orang-orang yang memiliki hubungan dengan Yesus Kristus atau orang-orang yang menerima Yesus Kristus.

Tafsiran Maleakhi 1:2-5

Ayat 2 : TUHAN mengasihi Israel

“Aku mengasihi kamu,” firman TUHAN. Tetapi kamu berkata: “Dengan cara bagaimanakah Engkau mengasihi kami?” “Bukankah Esau itu kakak Yakub?” demikianlah firman TUHAN. “Namun Aku mengasihi Yakub,....” Kalimat pembukaan ayat ini adalah suatu pengakuan dan pernyataan yang luar biasa mengagumkan dari pihak Allah “Aku mengasihi”.¹¹ Perkataan Tuhan terhadap bangsa Israel bahwa Dia mengasihi mereka; dalam bahasa Ibrani אָהַב (*āhav*): *cinta, suka, menjadi cinta, mengasihi, mencintai*. Bahasa Ibrani mengemukakan suatu hal yang berlangsung “*Aku sudah mengasihi kamu dan masih mengasihi kamu*”.¹² Jadi perkataan ini mempunyai maksud bahwa karena Kasih-Nya, Allah telah memilih umat Israel menjadi anak-anak-Nya yang berharga. Karena kasih-Nya, Allah berjanji memberkati umat jika mereka mau mematuhi perintah-perintah-Nya. Allah menghendaki umat memberi tanggapan terhadap kasih-Nya itu dengan hidup dalam ketaatan.

Aku mengasihi kamu, umat itu ragu-ragu apakah benar Allah mengasihi mereka; karena mengalami kesulitan mereka menuduh Allah tidak setia kepada janji-janji perjanjian-Nya. Tuhan telah memelihara mereka selama tahun-tahun ini secara khusus. Sebenarnya Israella yang lalai mengasihi dan menghormati Allah dengan ketidaktaatan mereka kepada hukum-Nya (ayat 6-8).¹³

Aku mengasihi kamu,.. suatu bukti bahwa Tuhan mengasihi umat pilihannya yaitu bangsa Israel. Dalam Ulangan. 7:8 katakan bahwa:”Tuhan mengasihi kamu dan memegang sumpah-Nya yang telah diikrarkan-Nya kepada nenek moyangmu,....” Selanjutnya dapat lihat dalam Yeremia. 31:3: “dari jauh Tuhan menampakkan diri kepada-Nya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu.” yang dimaksudkan dengan *Aku mengasihi engkau* di sini adalah kesabaran Allah ada batasnya dan hukuman Allah akan dijatuhkannya, tetapi kasih Allah tidak akan habis atau kasih Allah diwujudkan dalam tindakan secara terus-menerus dalam sejarah Israel¹⁴.

¹¹Frank M. Boyd., *Kitab Nabi-nabi kecil*. (Malang : Gandum Mas, 2006), 171

¹²bnd. Frank M. Boyd., 171

¹³*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 1483.

¹⁴Charles F. Pferffer & Everett F. Harisson, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, (Malang: Gandum Mas, 2009), 1230.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada zaman kerajaan Persia memerintah, raja Persia yaitu Koresy mengeluarkan perintah dan mengizinkan para orang buangan atau sama seperti yang disebut sebagai orang-orang Yahudi untuk pulang ke negeri Israel. Dalam II Tawarikh 36:22-23 dengan jelas mengatakan :

Pada Tahun pertama zaman Koresh, raja negeri Persia, TUHAN menggerakkan hati Koresh, raja Persia itu untuk menggenapkan firman yang diucapkan oleh Yeremia, sehingga disiarkan di seluruh kerajaan Koresh secara lisan dan tulisan pengumuman ini: “Beginilah perintah Koresh, raja Persia: segala kerajaan di bumi telah dikaruniakan kepadaku oleh TUHAN, Allah semesta langit. Ia menugaskan aku untuk mendirikan rumah bagi-Nya di Yerusalem, yang terletak di Yehuda. Siapa di antara kamu termasuk umat-Nya, TUHAN, Allahnya, menyertainya, dan biarlah ia berangkat pulang!”

Jadi, penjelasan sebelumnya merupakan bukti kasih Allah kepada umat-Nya, lewat karunia yang diberikan oleh Tuhan Allah kepada raja Koresy sehingga ia mengeluarkan perintah untuk memulangkan orang-orang buangan ke negerinya. Tetapi pada zaman itu kehidupan orang-orang di Yerusalem penuh dengan kekerasan dan frustrasi. Karena kota itu kebanyakan merupakan reruntuhan saja.

Kalimat “Dengan cara bagaimanakah Engkau mengasihi kami?” merupakan pertanyaan tentang rencana dan Kasih Allah kepada Israel sering ditemukan di dalam Alkitab (Kejadian. 18:23-25; 5:22; Mazmur 22:2, 44:24-25, 74:11, 79:5,10; Yeremia 15:18). Jadi umat Israel sering diingatkan bahwa Allah mengasihi mereka dan mempunyai rencana khusus untuk mereka. Pertanyaan ini yang merupakan landasan dari uraian naskah tersebut tetapi juga merupakan bagian yang melandasi uraian kitab Maleakhi adalah pertanyaan-pertanyaan yang dikenakan sang nabi pada orang Israel yang murtad pada masa itu. Pertanyaan-pertanyaan itu mungkin diucapkan atau mungkin tidak, tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut ada dalam hati orang-orang itu.

Jadi, kalimat dengan cara bagaimanakah Engkau mengasihi kami? adalah kalimat pertanyaan yang menggambarkan suatu perdebatan yang terjadi antara bangsa Israel dengan Tuhan. Seperti yang dikatakan oleh Frank M. Boyd bahwa :

Dengan sikap menghina, umat itu meragu-ragukan kasih Allah bagi mereka dan memperlihatkan sikap tidak berterimakasih. Mereka tak menginsafi bahwa kesukaran-kesukaran adalah ajaran Tuhan untuk menyucikan mereka. Rupanya mereka berpikir, jika Allah mengasihi mereka, Ia tidak akan memperhatikan dosa-dosa mereka, tetapi langsung memberkati, meskipun mereka melakukan pelanggaran-pelanggaran yang menyolok terhadap Taurat-Nya, yang telah diberikan khususnya kepada mereka”¹⁵

¹⁵Frank M. Boyd, *Kitab Nabi-nabi kecil* (Malang : Gandum Mas, 2006), 171

Ini menunjukkan sikap perlawanan yang meragukan kasih Tuhan atas bangsa Israel. Pertanyaan “Dengan cara bagaimanakah Engkau mengasihi kami”, menunjukkan bangsa itu mempertanyakan kasih Tuhan kepada mereka pasca pembuangan mengalami kesukaran-kesukaran, kelaparan dan gagal panen. Mereka juga dikuasai oleh bangsa Persia. Karena keadaan inilah sehingga mereka menganggap tidak ada gunanya menuruti hukum Tuhan dan berjalan dalam pertobatan di dalam-Nya.

Namun Aku mengasihi Yakub. Yakub adalah cucu Abraham. Hal ini merupakan “bukti kasih Allah kepada bangsa itu, Tuhan memilih Yakub karena anugerah, nenek moyang bangsa Israel”.¹⁶ Allah memilih Yakub, bukan Esau, sebagai penerima berkat yang dijanjikan kepada Abraham meski Yakub lebih mudah dari pada Esau (Kejadian 25:23 anak yang tua akan menjadi kepada anak yang muda; maksudnya adalah menurut adat kuno, putra yang lebih muda berkedudukan di bawah putra sulung. Bagian ini adalah perkataan Tuhan kepada Ribka bahwa urutan kesulungan akan dibalik. Jadi ini merupakan tindakan Allah yang mengesampingkan hukum manusia dan adat). Sehingga keturunan Esau adalah orang-orang Edom. Sedangkan Yakub diberi nama Israel (Kejadian. 32:28 Israel; nama yang diberikan kepada Yakub dengan arti orang yang bergumul dengan Allah. Sehingga keturunan Abraham kemudian dikenal sebagai bangsa Israel dan orang Israel). Jadi, dengan kemurahan hati-Nya Allah memilih untuk melimpahkan janji dan berkat perjanjian kepada anak yang bukan sulung. Sehingga kasih Allah diwujudkan dalam tindakan secara terus menerus disepanjang sejarah Israel.

Ayat 3 : TUHAN membenci Esau

“.....tetapi membenci Esau. Sebab itu Aku membuat pegunungannya menjadi sunyi sepi dan tanah pusaknya kujadikan padang gurun.” Tetapi membenci Esau, istilah membenci hanya berarti bahwa Allah memilih saudaranya Yakub, dan bukan Esau, untuk mewarisi janji-janji perjanjian dan menjadi seorang leluhur umat pilihan yang kelak akan memperanakan Mesias.¹⁷ Penolakan Esau tidak ada hubungannya dengan kasih kekal mereka keinginan Allah agar keturunan Esau hidup bagi Allah dan mereka mendapatkan berkat, Roma 9:10 menunjukkan bahwa membenci¹⁸ itu terlihat dalam tindakan Allah mengabadikan garis keturunan umat pilihan melalui Yakub dan bukan melalui Esau, dan Dia memberi Esau

¹⁶Frank M. Boyd, 171

¹⁷*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 1483.

¹⁸*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I (A-L)*. Hal. 175

kedudukan lebih rendah dari yang dimiliki adiknya (Kejadian 27:37-40). Di sisi lain, baik Esau maupun keturunannya menjalani kehidupan yang tercemar dan penuh dosa (Kejadian 26:34; 27:41; Obaja 10-14). Kata “membenci” tidak berarti kebencian, tetapi itu berarti “kasih yang kurang”.¹⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa istilah membenci hanya berarti bahwa kasih Allah yang kurang terhadap Esau, sehingga Allah memilih atau mengasihi saudaranya Yakub dan bukan Esau untuk mewarisi janji-janji perjanjian dan menjadi seorang leluhur umat pilihan-Nya. Dapat dikatakan bahwa, penolakan Esau dan keturunannya oleh Allah tidak ada hubungannya dengan nasib kekal mereka. Keinginan Allah ialah agar Esau dan keturunannya akan hidup bagi Dia dan dengan demikian juga menerima berkat-Nya (Kejadian 25:23; Roma 9:13).

Anak Sulung ; akar kata Ibrani *bkr* terdapat dalam banyak bahasa serumpun (*sejajar*) berarti cepat datang. Bentuk *bekhor* hanya dipakai oleh orang dan binatang. Anak Sulung mendapat warisan dua kali lipat dibandingkan dengan anak-anak yang lain (2 Raja-Raja. 2:9). Hak kesulungan sangat dihargai tinggi (Kejadian 25:29-34; 27) tetapi ketika dia berkelakuan buruk maka hak kesulungan itu dapat dilimpahkan kepada anak yang lain (Kejadian 49:3-4; 1 Tawarikh 5:1-2).²⁰

Jadi, bangsa Israel juga mempertanyakan kasih Tuhan kepada Esau yang mengarahkan kepada bangsa Edom yang merupakan saudara Yakub sendiri. Tuhan telah menyerahkan bangsa Israel dan bangsa Edom kepada Babel untuk mendapat hukuman bagi dosa mereka, namun bangsa Israel dikembalikan dan membiarkan Edom tanpa dipulihkan. Hal ini dikarenakan bangsa Edom telah menjadi daerah kefasikan dan segala tindakan kefasikan.

Sebab itu Aku membuat pegunungannya menjadi sunyi sepi dan tanah pusaknya Kujadikan padang gurun. Maksud dari “Kujadikan padang gurun” (padang gurun; dalam bahasa Ibrani *סָדְדָה*) : kata ini menyatakan padang penuh rumput tetapi kadang-kadang terbakar pada musim panas, dapat juga mengacu ke padang karang atau pasir yang sepi) adalah Tuhan akan menyerahkan kepada binatang-binatang buas di gurun, yaitu sejenis serigala gurun. Kalimat ini juga barangkali digambarkan dengan Kedahsyatan pasukan Kasdim (Kasdim adalah nama satu negara dan penduduknya di Babel Selatan, kemudian dipakai untuk menunjuk Babel), yang bertanggung jawab atas kehancuran *Yerusalem*²¹ pada tahun 568 sM, barangkali

¹⁹Charles F. Pferffer & Everett F. Harisson, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, (Malang: Gandum Mas, 2009), 1230.

²⁰Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I (A-L). Hal. 48.

²¹*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II (M-Z)*. Hal. 570-572

juga dirasakan oleh bangsa Edom (bnd. Yer 25:9, 21) dan belakangan orang-orang Arab Nabatea membasmi orang Edom untuk selama-lamanya dari negeri mereka.²²

Ayat 4 : TUHAN murka

“Apabila Edom berkata : “Kami telah hancur, tetapi kami akan membangun kembali reruntuhan itu,” maka beginilah firman TUHAN semesta alam: “Mereka boleh membangun, tetapi aku akan merobohkannya; dan orang akan menyebutkannya daerah kefasikan dan bangsa yang kepadanya TUHAN murka sampai selama-lamanya.” Dengan memperhatikan sejarahnya bahwa, orang Edom mengambil keuntungan dari kemenangan Babel atas Yehuda pada tahun 586 sM, dengan menduduki tanah Yehuda yang sudah ditaklukkan (Mazmur 137:7; Ratapan 4:21-22). Dikatakan bahwa umat merasa Tuhan jauh dan kurang perhatian terhadap nasib mereka, tetapi nabi yakin bahwa dalam perkembangan yang terjadi, Tuhan sendirilah yang sedang bertindak. Di mana pengembara Arab mengepung Edom.²³ Sehingga pengakuan Edom bahwa walaupun mereka telah hancur mereka akan membangun kembali.

Nama Edom berasal dari kata Semit yang berarti merah dan mungkin diberikan pada wilayah antara Laut Mati dan Laut Merah, sebab batu pasirnya berwarna merah. Kadang-kadang tanah Edom disebut Seir, yang berlokasi di tenggara Laut Mati dan bersebelahan dengan perbatasan selatan Yehuda.

Selanjutnya maksud dari kami telah hancur; ketika orang Nabatea (Arab) kemudian mengusir orang Edom keluar dari Edom dan menghancurkan negeri itu dan orang Edom tidak pernah bisa membangun kembali negeri mereka (Obaja. 1-21). Serta nubuat-nubuat lain yang melawan Edom, terdapat dalam Yesaya. 34:5-17, 63:1-6; Yeremia. 49:7-22; Yehezkiel. 25:12-14, 35:1-15; dan Amos. 1:11-12. Sedangkan yang dimaksud dengan kami akan membangun kembali ; Edom yakin bahwa dia dapat berperang melawan Allah dan kembali pada keadaan makmur mereka yang dahulu. Akan tetapi, walaupun penduduknya masih membangun kembali kota-kota mereka, nabi mengetahui bahwa Edom akan musnah. Peristiwa tersebut merupakan tindakan Allah atau gambaran akan maksud Tuhan lewat perantara-Nya yaitu nabi Maleakhi,

²²Charles F. Pferffer & Everett F. Harisson, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, (Malang: Gandum Mas, 2009), 1230.

²³Christoph Barth dan Marie-Claire Barth-frommel., *Teologi Perjanjian Lama 2*. (Jakarta : Gunung Mulia. 2010), 405.

bahwa Tuhan tidak suka terhadap Esau dan keturunannya, Edom. Namun Ia mengasihi Yakub dan keturunannya, Israel.²⁴

Firman Tuhan semesta alam; dalam bahasa Ibrani yaitu אָמַר יְהוָה זְבָאוֹת (kōh 'āmar Yhwh tseva'ōt), kata זְבָאוֹת (tseva'ōt) jika disertai dengan יְהוָה (*Yhwh*) maka akan berarti : semesta alam, Maha kuasa. Sedangkan kata TUHAN dipakai sebagai padanan untuk YHWH, nama diri Allah Israel.

Sementara itu dalam buku W. S. Lasor, bahwa ada tiga teori utama tentang arti istilah *tseva'ot* yaitu : pertama, karena istilah itu ditemukan dalam hubungannya dengan tabut perjanjian, yang kadang-kadang digunakan dalam pertempuran, sejumlah ahli mengusulkan bahwa *Yhwh tseva'ot* berarti 'Tuhan pasukan-pasukan (bangsa Israel)', atau seperti '*Allah Sang Prajurit*'; kedua, Istilah *tseva'ot* merupakan sebutan untuk bala tentara surgawi, malaikat-malaikat atau bintang-bintang. (Pendapat Driver dan beberapa ahli lainnya). Ketiga, Istilah *tseva'ot* bukan mengacu pada pasukan tertentu, melainkan pada semua orang, bahkan pada segala sesuatu yang ada pada di alam semesta dan dengan demikian memperlihatkan "kecenderungan universalis dalam pemahaman Israel yang lebih kuno tentang *Yhwh* dan membuktikan bahwa konsep semula tentang *Ēl* sebagai Allah yang Agung tidak dilupakan" (Pendapat dari Eichrodt).²⁵

Dari penjelasan sebelumnya ada kesamaan dengan penjelasan yang dicantumkan dalam buku A. Sitompul, bahwa nama יְהוָה sering ditemukan dalam suatu ucapan majemuk yaitu אָמַר יְהוָה זְבָאוֹת ; yang dibaca *adonay tseva'ot*. Secara harfiah artinya "Tuhan para tentara" yang menunjuk pada tentara sorgawi (malaikat dan sebagainya) atau mungkin kepada tentara Israel (yaitu Tuhan sebagai pemimpin umat-Nya dalam perang). Ucapan sulit diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu terjemahan *Tuhan Semesta Alam* (TB) sebenarnya kurang tepat dan lebih baik "*Tuhan Yang Maha Kuasa*" (BIS) supaya jelas unsur kekuatan dalam istilah Ibrani.²⁶ Jadi dalam bagian ini, Maleakhi sering memakai nama "TUHAN Semesta alam" untuk mengingatkan umat bahwa Allah mereka tidak hanya Allah untuk Israel tetapi juga untuk semua bangsa.

Selanjutnya kebenaran Allah ditegakkan, walaupun dikatakan bahwa umat Israel tidak menemukan bukti bahwa Allah mengasihi mereka. Sehingga Maleakhi mengingatkan

²⁴Christoph Barth dan Marie-Claire Barth-frommel., 405

²⁵W. S. Lasor, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1996), 457

²⁶A. Sitompul, dkk, *Pengantar Bahasa Ibrani*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2012), 53

mereka akan kasih Allah dengan membandingkan situasi mereka dengan situasi saudara mereka yaitu orang-orang Edom. Mereka boleh membangun, tetapi Aku akan merobohkannya; (Obaja. Ayat 3-4 ; maksudnya tentang keangkuhan dari pada Edom sendiri, ketika orang Edom membangun kota-kota berbenteng di gunung-gunung, yang mereka ketahui akan melindungi mereka dari serangan musuh. Namun mereka keliru membanggakan benteng-benteng ini. Karena semuanya akan diturunkan atau dihancurkan) dan orang akan menyebutkannya daerah-daerah kefasikan dan bangsa yang kepadanya Tuhan murka sampai selama-lamanya.

Tetapi Aku akan merobohkannya; maksud dari kalimat ini juga adalah di dalam penghukuman, Allah akan mengirinkan orang-orang Nabatea atau kekuatan lain mana pun yang ada dalam pikiran sang Nabi. Daerah kefasikan; maksudnya adalah orang-orang yang menyaksikan keadaan Edom yang menyedihkan akan berkesimpulan bahwa Allah telah merendahnya karena kejahatannya. Sedangkan yang dimaksud dengan kalimat bangsa yang kepadanya Tuhan murka sampai selama-lamanya; dari akibat pukulan sang penakluk sehingga Edom tidak akan pernah pulih.

Dalam ayat ini juga Edom disebut 'daerah kefasikan'. NIV: *The Wicked Land* (= Tanah jahat). Ini kontras sekali dengan sebutan '*holy land*' (= tanah kudus) bagi Kanaan / Israel. Sehingga inilah yang dikatakan Tentang Edom bahwa 'Tuhan murka selama-lamanya' (ayat 4). Sedangkan kepada Israel Ia juga murka, tetapi hanya sementara (Mazmur 89:31-34 Mazmur 103:8-14). Jadi, kepada Edom Ia murka selama-lamanya. Ini kontras antara sikap Allah kepada 'orang pilihan' dan kepada 'orang yang tidak dipilih'.

Bagian ini sangat berhubungan dengan Obaja 1-21: bahwa orang Edom tidak pernah bisa membangun kembali negeri mereka. Dimana Obaja memberitahukan rencana Allah untuk menghukum Edom dan kemudian mendaftarkan dosa-dosa Edom dan Yehuda (umat Allah), dan penghakiman atas Edom akan terjadi oleh Israel yang tidak hanya menaklukkan tanah Edom di selatan, tetapi juga tanah-tanah lain di sekitarnya. Sehingga Yerusalem akan menjadi pusat kerajaan Allah yang baru.

Orang Edom tidak melakukan apa-apa untuk menolong Yehuda, tetapi hanya melihat dan bergembira atas kemenangan musuh. Orang Edom bahkan bergerak ke utara, ke Yehuda selatan untuk merampas tanah dan harta benda, menawan para pengungsi Yehuda dan menyerahkan mereka kepada orang Babel. Obaja menyatakan, tidak ada pertahanan fisik atau perjanjian dengan sekutu yang bisa melindungi yang bisa melindungi Edom dari hukuman Allah yang akan datang. Sehingga Edom akan dihancurkan dan Israel akan merebut tanah Edom. Pada abad ke-4 SM, tanah Edom diambil alih orang Nabatea, orang Arab yang tinggal

di barat laut Gurun Arab.²⁷ Jadi peristiwa tersebut merupakan tindakan Allah yang tetap kurang senang atau tidak suka kepada Esau dan keturunan-Nya, Edom. Namun, Ia mengasihi Yakub dan Keturunannya, Israel.

Ayat 5 : Pengharapan

“Mata-Mu akan melihat dan kamu sendiri akan berkata : “Tuhan maha besar sampai di luar daerah Israel.”Maksud dari matamu akan melihat ; indikasinya barangkali adalah bahwa mereka yang hidup sezaman dengan Maleakhi akan menyaksikan penaklukan itu.²⁸ Kata “kamu” dalam naskah ini mempunyai tekanan sampai di luar daerah Israel dapat juga diterjemahkan dengan ‘di atas daerah Israel’. Terjemahan pertama memperlihatkan kedaulatan Allah atas bangsa-bangsa, dan yang kedua, pemeliharaan-Nya khususnya atas Israel.²⁹ Tuhan maha besar; dalam bahasa Ibrani (יְהוָה יִגְדַּל) (*yigedal Yhwh*) artinya Tuhan yang menjadi besar maksudnya adalah ketika bangsa Israel melihat Edom dalam keadaannya berupa puing-puing abadi, sedangkan Yerusalem dibangun kembali dan dipulihkan, mereka tentu akan mengetahui kasih Allah dan bukan mengajukan pertanyaan mereka, “dengan cara bagaimanakah Engkau mengasihi kami?”. Dapat dibandingkan dalam Mzm. 35:27; 48:2 dan Mi. 5:3.

‘TUHAN maha besar sampai di luar daerah Israel’, kalimat ini dapat dilihat dalam : NIV: ‘*Great is the LORD - even beyond the border of Israel*’ (= Maha besar TUHAN - bahkan sampai melampaui perbatasan Israel). Tetapi, kata bahasa Ibraninya (yaitu *mēal מַעַל*) bisa berarti *above, over, upon* (= atas / di atas). Jadi arti kalimat ini adalah: ‘TUHAN maha besar atas daerah Israel’. Sehingga dapat dikatakan bahwa kalimat ini menunjukkan kasih Allah kepada Israel, bukan kepada Edom, bahkan hal ini juga merupakan bagian jawaban dari pertanyaan orang-orang Yehuda dalam ayat 2, seperti yang dijelaskan oleh Robert M. Paterson yaitu :

Apabila orang-orang Yehuda itu nanti melihat bahwa semua usaha bangsa Edom itu sia-sia, maka mereka akan menyadari atau mengerti benar betapa besar warisan yang mereka terima dari Tuhan yang mengasihi dan memilih mereka. *Tuhan Mahabesar di atas daerah Israel*, sebab itu umat Israel tidak sama seperti bangsa Edom yang ditolak Tuhan dan yang juga tidak memenuhi maksud yang penting jika mereka membangun

²⁷LAI, *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta : LAI, 2010), 1461.

²⁸Charles F. Pferffer & Everett F. Harisson, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, (Malang: Gandum Mas, 2009), 1231.

²⁹*Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1991), 756.

kembali. Pastilah orang-orang Yehuda harus menderita kesulitan-kesulitan, tetapi Tuhan Mahabesar akan mempertahankan mereka.³⁰

Jadi, ayat ini dengan tegas menyatakan bahwa Israel akan melihat kemahakuasaan Tuhan yang bukan saja kepada bangsa Israel tetapi juga kepada bangsa-bangsa lain. Sehingga dengan sendirinya lewat kedaulatan Tuhan ini bangsa Israel akan berkata bahwa Tuhan maha besar sampai di luar Israel. Kemahakuasaan ini nyata pada tindakan Tuhan terhadap bangsa Edom. Oleh karena itu bangsa Israel sendiri yang akan mengakui kedaulatan Tuhan dan kemahakuasaan Tuhan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa: Pertama, maksud dari kalimat Aku mengasih Yakub tetapi membenci Esau adalah Allah menunjukkan bahwa Allah mengasih bangsa Israel sebagai buktinya Allah memilih Yakub bukan Esau untuk menerima janji berkat kepada Abraham dan maksud dari Allah membenci Esau bukan berarti kebencian tetapi itu berarti “kasih yang kurang” terhadap Esau. Allah sendiri menginginkan agar Edom hidup bagi Allah dan mereka mendapat berkat tetapi Edom menjalani kehidupan yang tercemar dan penuh dosa sehingga Allah menghukum mereka dan juga sebagai bukti untuk Israel bahwa Allah mengasih mereka bukan Edom. Kedua pembahasan ini menjawab bahwa tidak adanya predestinasi ganda tetapi lebih kepada kadaulatan Allah dalam memilih umat yang menerima janji berkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barth, M. C. *Hati Allah Bagaikan Hati Seorang Ibu*, Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Browning W.R.F. *Kamus Alkitab*, Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Hasan, Sutanto. *Hermenutik prinsip-prinsip dan metode penafsiran Alkitab*, Malang: SAAT, 1986
- Douglas, J.D dan Kawan-kawan, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*, Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2011.
- Douglas, J.D dan Kawan-kawan, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L*, Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2011.
- Lasor, W.S. D.A Hubbard, F.W.Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, Jakarta: BPK-GM, 2009.

³⁰Robert M. Paterson, *Tafsiran Alkitab; kitab Nabi Maleakhi* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1985),

- Boyd, Frank M. *Kitab Nabi-nabi kecil*, Malang: Gandum Mas, 2006.
- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Gandum Mas, 1996.
- LAI, *Alkitab Edisi Studi*, Jakarta : LAI, 2010.
- Pferffer, Charles F. & Everett F. Harisson, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, Malang: Gandum Mas, 2009.
- Barth, Christoph dan Marie-Claire Barth-frommel., *Teologi Perjanjian Lama 2*. Jakarta: Gunung Mulia. 2010.
- Sitompul, A. dkk, *Pengantar Bahasa Ibrani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1991.
- Paterson, Robert M. *Tafsiran Alkitab; kitab Nabi Maleakhi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.